

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian studi kasus untuk mendapatkan data tentang pola asuh ayah terhadap anak semenjak ditinggal ibu di kenagarian Sungai Nanam kecamatan lembah Gumanti Kabupaten Solok. Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, penulis menggunakan teknik observasi dan *dept interview* yang dilakukan secara verbal dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Untuk membahas permasalahan yang penulis angkat maka penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu, seperti yang lazimnya dilakukan oleh para ahli psikologi analisis; juga bisa dilakukan terhadap kelompok, seperti yang dilakukan oleh beberapa ahli antropologi, sosiologi dan psikologi sosial.¹

Pada tipe penelitian studi kasus ini, seseorang atau suatu kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail dan mendalam; berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan hubungan antar variabel yang ada.

¹Faisal Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cet. Ke- 10, h. 22

Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.²

Studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya. jadi, studi kasus dalam khazanah metodologi, dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.³

Jadi dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa studi kasus yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya yang penelaahannya dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.

² Robert K, Yin *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), h. 1

³ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9-10

Metode studi kasus sebaiknya dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung. Bukan gejala atau peristiwa yang sudah selesai (ex post facto). Unit on analysis bisa berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian studi kasus menekankan ke dalam analisis pada kasus tertentu yang lebih spesifik. Metode ini sangat tepat dipakai untuk memahami fenomena tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.⁴

Adapun prosedur penelitian studi kasus yaitu:

- a. Mendefinisikan dan merancang penelitian. Peneliti melakukan kajian pengembangan teori atau konsep untuk menentukan kasus dan merancang protokol pengumpulan data.
- b. Menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data. Peneliti melakukan persiapan, pengumpulan, dan analisis data berdasarkan protokol penelitian yang telah dirancang sebelumnya.
- c. Menganalisis dan menyimpulkan. Pada kasus tunggal, hasil penelitian digunakan untuk mengecek kembali kepada konsep atau teori yang telah dibangun pada tahap pertama penelitian.⁵

Pendapat lain tentang prosedur penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis mendalam mengenai kasus dan situasi yang berkenaan dengan fokus yang diteliti.
- b. Berusaha memahaminya dari sudut pandang orang-orang yang melakukan aktivitas dalam kasus tersebut.
- c. Mencatat berbagai aspek hubungan komunikasi dan pengalaman

⁴ Mudjia Raharjo, Mengenal Lebih Jauh tentang Studi Kasus, diakses pada tgl 18 Agustus 2019, dari <http://www.UIN-Malang.ac.id>

⁵ Yin K. Robert, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Jurnal Metode Penelitian, diakses pada tgl 27 Februari, 2019: 14.10 WIB, h. 9

d.Membangkitkan perhatian pada cara faktor-faktor tersebut berhubungan satu sama lain.⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Nagari Sungai Nanam merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Nagari Sungai Nanam merupakan daerah daratan yang dikelilingi oleh perbukitan karena letaknya jauh dari pantai, di kenagarian Sungai Nanam terdapat 15 (lima belas) jorong. jarak nagari Sungai Nanam dengan pemerintahan kecamatan Lembah Gumanti 7 km, jaraknya dengan pusat pemerintahan Kabupaten Solok 37 km, sedangkan dari ibu kota provinsi Sumatera Barat berjarak 744 km.

Letak geografis Nagari Sungai Nanam terletak pada ketinggian 1.600-1.700 Meter dari permukaan laut dengan memiliki suhu udara rata-rata 17 sampai 22 derajat Celsius dan luas wilayah nagari Sungai Nanam menurut penggunaannya 4016 Ha, yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sirukam Kecamatan Payung Sekaki
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti
3. Sebelah Barat berbatasan dengan simpang tanjung nan IV Kecamatan Danau Kembar

⁶Wahyono, H, Penelitian Studi Kasus 2009: diakses pada tanggal 25 Maret 2019 dari http://penelitian_studi_kasus.blogspot.com, h. 25

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kapujan Kecamatan Tigo Lurah.⁷

Alasan penulis melakukan penelitian disini karena di nagari ini penulis menemukan keunikan pada keluarga yang sudah tidak punya orang tua lengkap (ditinggal ibu), namun pengasuhan anak tetap dipegang oleh ayah tanpa menyerahkan tanggung jawab pengasuhan kepada keluarga besar. Begitu juga dengan perilaku anaknya tetap baik, tidak tampak kecemasan atau pun kegelisahan seperti anak-anak yang tidak punya orang tua lengkap yang lainnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pola asuh yang digunakan oleh ayah terhadap anak semenjak ditinggal ibu.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek data yang dapat diperoleh oleh peneliti, adalah :

1. Sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah orang tua(ayah) dan anak, yang dimaksud ayah di sini yaitu ayah yang memiliki anak yang berumur 9, 10 dan 11 tahun yang telah ditinggal ibu.
2. Sumber data sekunder yaitu: kakak, keluarga terdekat, tetangga dan guru.⁸

⁷ Monografi Nagari Sungai Nanam, 2019

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 107

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut, yaitu :

1. Observasi

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Hal ini dapat dicapai dengan cara peneliti menjadi bagian dan diterima menjadi bagian dalam kehidupan manusia yang diteliti. Caranya adalah peneliti hidup di tengah – tengah kelompok manusia tersebut. Jadi untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka yang diobservasi adalah kecenderungan pola asuh ayah terhadap anak.

2. Dept Interview (wawancara mendalam)

Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan umum yang kemudian disetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara berikutnya. Mungkin ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara (sering disebut pedoman wawancara), tetapi pertanyaan – pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka (tidak ada alternatif jawaban). Hal ini berarti wawancara dalam

penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap – cakap tentang sesuatu.⁹ Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan penelitian yaitu:

Data Primer

- 1) Ayah
- 2) Anak

Data Sekunder

- 1) Keluarga dekat
- 2) Tetangga
- 3) Guru

E. Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo, bahwa analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian,

⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 20

analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linear, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis.¹⁰

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh berupa data mentah yang diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹¹



¹⁰Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 33

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 407